

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kawasan pesisir merupakan salah satu ekosistem abiotik dan sumber daya hayati yang paling kompleks. Oleh sebab itu, kawasan pesisir memiliki kepentingan sosio-ekonomi yang sangat besar. Pesisir pantai merupakan wilayah yang rentan terhadap perubahan dinamika garis pantai, termasuk abrasi dan akresi. Perubahan ini dapat mempengaruhi komunitas pesisir dan ekosistemnya (Arif et al., 2022). Pembangunan ekonomi berkelanjutan dan solidaritas sosial adalah dua isu utama di Indonesia dalam mengembangkan kawasan pesisir, khususnya pariwisata. Wilayah pesisir memegang peranan penting pariwisata karena keindahan alam, budaya lokal, dan keanekaragaman hayatinya (Kamuli, 2018).

Menurut Isdarmanto & Soebyanto (2018), Pantai Glagah merupakan salah satu pariwisata pantai yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi pelabuhan di pulau Jawa. Pantai Glagah berada di bagian selatan Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai Glagah merupakan destinasi wisata yang memiliki keindahan pantai yang luar biasa indah, dipantai ini terdapat laguna, arena motorcross, hingga agrowisata (Setyawati, 2017). Menurut Isdarmanto & Soebyanto (2018), Pantai Glagah merupakan salah satu objek wisata di Kabupaten Kulon Progo yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik dari berbagai daerah di Indonesia maupun wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia. Setiap akhir pekan dan hari libur, Pantai Glagah selalu dipadati oleh wisatawan dan berbagai usaha kuliner maupun pedagang kerajinan bahkan pedagang hasil pertanian.

Berdasarkan data kunjungan wisatawan menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo tahun (2020), Pantai Glagah menempati urutan pertama destinasi wisata yang paling sering dikunjungi wisatawan terutama pada saat akhir pekan atau hari libur nasional.

Tabel 1. Lima Objek Daya Tarik Wisata di Kabupaten Kulon Progo dengan Wisatawan Terbanyak 2020

| No. | Nama ODTW              | Jumlah Wisatawan |
|-----|------------------------|------------------|
| 1   | Pantai Glagah          | 332.360          |
| 2   | Waduk Sermo            | 91.875           |
| 3   | Ekowisata Sungai Mudal | 64.765           |
| 4   | Pantai Congot          | 60.577           |
| 5   | Desa Wisata Banjaroya  | 54.043           |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo, 2020

Berdasarkan tabel 1, ODTW (Objek Daya Tarik Wisata) dalam kategori lima teratas paling banyak dikunjungi merupakan daya tarik wisata bahari, yaitu Pantai Glagah dan Pantai Congot. Bahkan, wisatawan Pantai Glagah sebanyak 332.360 orang meliputi hampir sepertiga atau sebesar 30,04 persen dari seluruh kunjungan wisatawan di Kabupaten Kulon Progo (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo, 2020). Hal ini tentunya dapat membawa dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar yang memanfaatkan peluang usaha di sekitar kawasan wisata.

Dulunya sebagian besar masyarakat di pesisir pantai Glagah bekerja di sektor pertanian seperti padi, semangka, cabai dan palawija. (Dwi Yoga & Sri Pinasti, 2020). Namun, dikarenakan wilayah disekitar pantai Glagah terdampak gusuran pembangunan Bandara *Yogyakarta International Airport*, petani kehilangan lahan untuk bercocok tanam sehingga banyak masyarakat yang mendirikan usaha disekitar tempat wisata Pantai Glagah sebagai pengganti pekerjaan. Masyarakat terdorong untuk berpartisipasi karena mereka tidak memiliki lahan lagi untuk bercocok tanam dan mereka mengetahui tempat wisata pantai berpotensi untuk dikembangkan. Mereka tertarik untuk terlibat dalam mendukung pengembangan pariwisata ketika mereka telah memahami bahwa mereka akan mendapatkan manfaat yang positif dari hal tersebut (Nawawi, 2013)

Masyarakat pesisir Pantai Glagah yang terkena dampak pembangunan bandara kemudian beralih membuka usaha disekitar tempat wisata Pantai Glagah.

Kemudian, mereka membentuk suatu komunitas yang bernama “Paguyuban Pondok Laguna” yang beranggotakan masyarakat yang memiliki usaha disekitar tempat wisata Pantai Glagah. Mereka mendirikan Paguyuban Pondok Laguna ini bertujuan agar mereka bisa menjaga nama baik wilayah wisata dan lingkungan di sekitar pantai, serta mereka berharap para anggota dari paguyuban ini dapat saling membantu satu sama lain sehingga komunitas ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan fokus pada Paguyuban Pondok Laguna untuk mengetahui secara mendalam tentang bagaimana manajemen sektor pariwisata oleh pengelola paguyuban Pondok Laguna di daerah wisata serta keterlibatan Paguyuban Pondok Laguna dalam manajemen sektor pariwisata dengan melakukan studi kasus pada msasyarakat Pantai Glagah, di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **B. Tujuan**

1. Mengetahui manajemen sektor pariwisata oleh Paguyuban Pondok Laguna di Pantai Glagah di Kabupaten Kulon Progo
2. Mengetahui peran Paguyuban Pondok Laguna dalam aktifitas ekonomi pariwisata di Pantai Glagah di Kabupaten Kulon Progo

## **C. Kegunaan**

1. Bagi pihak akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai peran suatu komunitas terhadap manajemen pariwisata Pantai Glagah di Kabupaten Kulon Progo.
2. Bagi pemerintah dan instansi lainnya yang terkait, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu membantu mengembangkan potensi wisata Pantai Glagah di Kabupaten Kulon Progo.
3. Bagi masyarakat, pelaku pariwisata Pantai Glagah ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai peran suatu komunitas terhadap manajemen sektor pariwisata Pantai Glagah.